

**PREDIKSI STATUS FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA  
TAHUN 2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Oleh:

**MUTIARA GALUH PRATIWI**

**B 200 112 001**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PREDIKSI STATUS FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA**

**TAHUN 2014**

**PUBLIKASI ILMIAH**

---

Oleh:

**MUTIARA GALUH PRATIWI**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PREDIKSI STATUS FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH**  
**KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA**

**TAHUN 2014**

**OLEH**  
**MUTIARA GALUH PRATIWI**

**B 200 112 001**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 8 Agustus 2015  
dan dinyatakan telah memnuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Suyatmin, Drs, MSi.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nursiam, Dra, Ak  
(Anggota I Dewan penguji)
3. Fauzan, SE, Ak, MSi  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )

(  )

(  )

Dekan,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 8 Agustus 2015



Mutiara Galuh Pratiwi

B200 112 001

# **PREDIKSI STATUS FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA TAHUN 2014**

## **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan (financial distress) di Indonesia. Dimana, financial distress pada sektor swasta diartikan sebagai kegagalan dalam memenuhi komitmen keuangan, sedangkan pada penelitian ini financial distress diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan fasilitas pelayanan publik pada level yang layak. Beberapa indikator digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress, yaitu komposisi pendapatan, komitmen keuangan, populasi penduduk, dan fenomena pemekaran yang terjadi di Indonesia. 100 sampel pemerintah daerah Kabupaten/Kota dipilih secara acak dan proporsional dari data Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK- RI) dan KEMENDAGRI. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi financial distress pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Indonesia secara signifikan dipengaruhi umur daerah atau pemekaran wilayah (sig.0,013)

**Kata kunci:** Financial Distress, Kemandirian, Desentralisasi, Solvabilitas, Pemekaran Wilayah

## **ABSTRACT**

*This study aimed to predicted financial distress condition of local governments in Indonesia. “ Financial Distress “ in the private sector accounting has been aquated with failure to meet financial commitmens, but in this research is interpreted as aninability to provide public service facilities at satisfactory levels. Several indicator used to predic financial distress is composition of revenues, financial commitments, population, and splitting phenomenon after the autonomy era. 100 sampel local governments (Kabupaten / Kota) ware randomly and proportionally selected from BPK-RI and KEMENDAGRI. Logistic regression analysis used in this research. The research findings showed that financial distress were statistically significant associated with the degree of local governments’s age (sig. 0,013).*

**Key words:** *financial distress, local goverments, decentralization, autonomy era, public sector*

## **1. PENDAHULUAN**

Setelah lebih dari satu dasawarsa pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia, keberhasilan program ini mulai banyak dipertanyakan. Otonomi daerah yang tadinya diharapkan mampu memperbaiki masalah ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, justru menimbulkan masalah baru akibat penyalahgunaan wewenang yang telah diberikan pemerintah pusat kepada daerah. Adanya temuan lembaga independen yang ikut mengawasi pelaksanaan otonomi daerah juga telah menyebutkan bahwa kini kondisi keuangan daerah cenderung kritis dan mengkhawatirkan.

FITRA (Forum Indonesia untuk Transparansi) menyebutkan pada tahun 2012

terdapat 291 pemerintah daerah yang memproyeksikan belanja pegawai lebih dari 50 persen, yang artinya sisa anggaran yang masih tersedia untuk belanja program dalam rangka memenuhi pelayanan publik hanya sebesar 9 persen sampai 14 persen ([seknasfitra.org](http://seknasfitra.org), 2013). Perilaku boros pemerintah daerah yang menguras separuh lebih anggarannya hanya untuk belanja pegawai dikhawatirkan akan mengantarkan pemerintah daerah pada kondisi kebangkrutan. Pemiaraan terjadinya rekrutmen pegawai secara terus menerus tanpa mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah akan berdampak pada berkurangnya dana untuk membangun fasilitas publik, percepatan pembangunan daerah, penciptaan pelayanan yang berkualitas, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang telah diamanahkan dalam kebijakan otonomi daerah.

Clark (1977) membahas empat indikator keterbatasan keuangan/ fiskal pemerintah yang meliputi; 1) probabilitas *default*, yang didefinisikan sebagai ketidakmampuan pemerintah daerah membayar obligasinya; 2) indikator rasio, seperti utang bruto dibagi dengan pajak berdasarkan utang jangka pendek, 3) indikator berbasis sosial dan ekonomi, seperti ukuran populasi dan rata-rata pendapatan per kapita, dan 4) indikator aliran kas. Indikator lain yang berpotensi dapat menunjukkan *stress* pemerintah daerah adalah *merger*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian SYURMITA (2013), adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah tahun pengamatan penelitian terdahulu menggunakan tahun pengamatan yaitu tahun 2010, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2014 pada seluruh pemerintah daerah kabupaten/ kota di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengembangkan penelitian yang berjudul “ **Prediksi Status *Financial Distress* Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota Di Indonesia Tahun 2014** “.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia. Terdapat 508 Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2014, yang terdiri dari 410 Pemerintah Kabupaten dan 98 Pemerintah Kota. Teknik penyampelan yang digunakan adalah penyampelan acak sederhana (*simple random sampling*) dengan

jumlah sampel 100 pemerintah daerah yang terpilih. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penyampelan acak dilakukan dengan tujuan agar dapat menggeneralisir kondisi seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Indonesia (anggota populasi). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Regresi logistik biner digunakan apabila variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Dalam penelitian ini, *financial distress* merupakan variabel dikotomi yang memiliki dua tingkatan berbeda, yaitu pemerintah daerah yang mengalami *financial distress* dan pemerintah daerah yang tidak mengalami *financial distress*. Selain untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa variabel response biner, regresi logistik biner juga biasa digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y (yang berupa variabel biner) berdasarkan nilai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik eskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kemandirian Keuangan	100	1.83	55.25	10.8699	9.20158
Derajat Desentralisasi	100	1.82	53.32	11.2940	9.77811
Solvabilitas	100	47.03	47607900.00	619405.0071	4757857.38088
Populasi	100	49291.00	3757864.00	668381.7000	670062.61196
Umur Daerah	100	.00	1.00	.2500	.43519
Tingkat Financial Distress	100	.00	1.00	.2100	.40936
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0

Statistik deskriptif dari 100 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dari tabel 1 di atas, berikut penjelasannya :

Variabel Kemandirian Keuangan mempunyai nilai mean sebesar 10,8699, nilai maksimum sebesar 55,25 nilai minimum sebesar 1,83, dengan standar deviasi sebesar 9,20158.

Variabel Derajat Desentralisasi mempunyai nilai mean sebesar 11,2940, nilai maksimum sebesar 53,32 nilai minimum sebesar 1,82, dengan standar deviasi sebesar 9,77811.

Variabel Solvabilitas mempunyai nilai mean sebesar 619405,0071, nilai maksimum sebesar 47607900,00 nilai minimum sebesar 47,03, dengan standar deviasi sebesar 4757857,38088.

Variabel Populasi penduduk mempunyai nilai mean sebesar 668381,7000, nilai maksimum sebesar 3757864,00 nilai minimum sebesar 49291,00, dengan standar deviasi sebesar 670062,61196.

Variabel Pemekaran wilayah mempunyai nilai mean sebesar 0,2500, nilai maksimum sebesar 1,00 nilai minimum sebesar 0,00, dengan standar deviasi sebesar 0,43519.

Variabel Tingkat *finansial distress* mempunyai nilai mean sebesar 0,2100, nilai maksimum sebesar 1,00 nilai minimum sebesar 0,00, dengan standar deviasi sebesar 0,40936.

**Tabel 2. Hasil Uji -2 Log likelihood**

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.045	5	.023
	Block	13.045	5	.023
	Model	13.045	5	.023

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0*

Pada Tabel diperoleh nilai Chi-square sebesar 13.045 yang menunjukkan model penelitian ini fit dengan data.

Nilai Nagelkerke R square sebesar 0.190 menunjukkan bahwa 19 persen variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebanyak 81 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Nagelkerke R<sup>2</sup>**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.746 <sup>a</sup>	.122	.190

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0*

Variasi yang terjadi pada variabel financial distress dijelaskan oleh variabel kemandirian keuangan, derajat desentralisasi, solvabilitas, populasi penduduk, dan pemekaran wilayah.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dilakukan untuk melihat apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model penelitian. Hasil uji Hosmer and



Lemeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil 4. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.573	8	.695

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0*

Tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,695 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data yang diobservasi dalam penelitian.

Tingkat ketepatan prediksi model dapat dilihat pada Tabel. *Classification Table* menunjukkan nilai estimasi financial distress dan non financial distress.

**Tabel 5. Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			Tingkat Financial Distress		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	Tingkat Financial Distress	.00	79	0	100.0
		1.00	20	1	4.8
	Overall Percentage				80.0

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0*

Terdapat 79 pemerintah daerah yang diprediksi mengalami financial distress, hasil observasi menunjukkan 79 pemerintah daerah mengalami financial distress. Jadi ketepatan prediksi financial distress adalah 100 %.

Pemerintah daerah yang diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan (non financial distress) sebanyak 21 pemerintah daerah, namun observasi menunjukkan 20 pemerintah daerah tidak mengalami financial distress, sedangkan sisanya 1 pemerintah daerah diprediksi secara tidak tepat sebagai financial distress. Jadi ketepatan prediksi non financial distress adalah 4,8%. Secara keseluruhan tingkat ketepatan prediksi adalah 80 pemerintah daerah atau sebesar 80%.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	Sig.	Keputusan
Step 1 <sup>a</sup>	KK	-.143	.140	1.053	.305	H1 ditolak
	DD	.112	.139	.652	.419	H2 ditolak
	Solvabilitas	.000	.000	.086	.770	H3 ditolak
	Populasi	.000	.000	.188	.664	H4 ditolak
	Umur	1.380	.558	6.111	.013	H5 diterima
	Constant	-1.368	.578	5.608	.018	.255

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0*

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Kemandirian Keuangan dengan *Financial Distress*. Hipotesis ini ditolak karena berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel kemandirian keuangan lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,305 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain kemandirian keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Derajat Desentralisasi keuangan dengan *Financial Distress*. Hipotesis ini ditolak karena berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel derajat desantralisasi keuangan lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,419 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain derajat desantralisasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Solvabilitas dengan *Financial Distress*. Hipotesis ini ditolak karena berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel solvabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,770 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Populasi penduduk dengan *Financial Distress*. Hipotesis ini ditolak karena berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari populasi penduduk lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,664 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain populasi penduduk tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Umur pemerintah daerah dengan *Financial Distress*. Hipotesis ini diterima karena berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari Umur pemerintah lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,013 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain Umur pemerintah berpengaruh terhadap *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amitabh, Joshi. 2006. Disclosure in Corporate Reporting of Public Sector Financial Institutions (PSFs). [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Cheng, R.,H. 1992. An Empirical Analysis of Theories on Factors Influencing State Government Accounting Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 11, 1-14.
- Christiaens, Johan. 1999. Financial Accounting Reform in Flemish Municipalities: An Empirical Investigation. *Financial Accountability & Management*, 15(1), 0267-4424.
- Christiaens, Johan and Vincent V. Pateghem. 2007. Governmental Accounting Reform: Evolution of The Implementation in Flemish Municipalities. *Financial Accountability & Management*, 23(4), 0267-4424.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis (2nded)*, Prentice-Hall.
- Gudono .2009. *Teori Organisasi*. Penerbit Pencil
- Jones, Steward and David A. Henser. 2004. Predicting Firm Financial Distress: A Mixed Logit Model. *Accounting Review Vol.79 No.4 pp 1011-1038*.
- Jones, Steward and R., G Walker. 2007. Explainers of Local Government Distress. *ABACUS* 43 (3): 396-418

Kloha, et al. 2005. Developing and Testing a Composite Model to Predict Local Fiscal Distress.

Lau, A.H. 1987. A Five-State Financial distress Prediction Model. *Journal of Accounting Research*. Vol.18 No.1

Luo, C and Xiang Yu. 2011. *Financial distress Prediction Based on SVM and MDA Methods*: the case of Chinese Listed Companies.

Monti, E.N and R.M Garcia. 2010. A Statistical Analysis to Predict Financial Distres. J Service Science & Managemen. Published Online September 2010. *Scientific Research*.

Republik Indonesia (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.17/2003 tentang Keuangan Negara.

\_\_\_\_\_ (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No.15/2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

\_\_\_\_\_ (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No.32/2004 tentang Pemerintah Daerah.

\_\_\_\_\_ (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Plat, H, dan M.B Platt. 2002. Predicting Financial distress. *Journal of Financial Service Profesional*, 56: 12-15.

Sutaryo, dkk. 2010. Nilai Relevan Informasi Laporan Keuangan Terkait Financial Distress Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*

Syurmita. 2014. Prediksi *Financial Distress* Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia.

Tubels, Agus. 2015. Evaluasi *Financial Distress* Pada Pemerintahan Bandar Lampung.

Ward, T.,. 1994. An Empirical Study on the Incremental Predictive Ability of Beaver;s Naive Operative Flow Measure Using Four-State Ordinal Models of Financial distress. *Journal of Business Finance and Accounting* Vo.21 No.4.1994.

Wibowo dan Samekto. 2013. The Relevance Of Accounting Information And Financial Distress Of Local Government In East Java. *The Indonesian Accounting Review Volume 3, No. 1, January 2013, pages 43 – 52*